

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### a. Biografi Hanung Bramantyo

Setiawan Hanung Bramantyo lahir di Yogyakarta, 1 Oktober 1975 adalah seorang sutradara asal Indonesia. Dalam Festival Film Indonesia 2005, ia terpilih sebagai Sutradara Terbaik lewat film arahnya, *Brownies* untuk Piala Citra film layar lebar. Ia juga dinominasikan sebagai Sutradara Terbaik untuk film cerita lepasnya yang berjudul “Sayekti dan Hanafi”. Pada Festival Film Indonesia 2007 ia kembali terpilih sebagai Sutradara Terbaik melalui film “Get Married”. Pria yang akrab dipanggil Hanung ini pernah kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, namun ia tidak menyelesaikannya. Setelah itu ia pindah ke Jurusan Film Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta (IKJ) untuk mempelajari dunia perfilman<sup>32</sup>.

Sukses dengan karirnya, pria yang berumur 37 tahun ini mengalami beberapa kendala terhadap kisah asmaranya. Dalam kehidupan pribadinya, pernikahan Hanung dengan Yanesthi Hardini sedang berada di ujung tanduk. Proses perceraian Hanung

---

<sup>32</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Festival\\_Film\\_Indonesia\\_2007](http://id.wikipedia.org/wiki/Festival_Film_Indonesia_2007) diakses pada jam 16.02 08/01/2013

yang telah dikaruniai satu orang anak berlangsung di Pengadilan Agama Jakarta Selatan.

Selagi menunggu proses sidangnya, Hanung kembali membuktikan kiprahnya sebagai sutradara muda berbakat. Bersama Starvision pria yang juga sukses mensutradarai film “Ayat-ayat Cinta ini” ingin mengulang suksesnya terdahulu lewat film “Perempuan Berkalung” Sorban yang diangkat dari novel karya Abidah Al Khalieqy.

Di awal Februari 2009, sutradara film pendek JK ini, telah resmi menjadi duda. Selepas resmi jadi duda, ayah dari Bramastya Bhumi ini dikabarkan menjalin hubungan spesial dengan artis Zaskia Adya Mecca yang saat ini telah resmi menjadi istrinya.

b. Film Tanda Tanya

Film yang berdurasi kurang dari dua jam ini berkisah kehidupan tiga antar umat beragama yang hidup di sebuah gang bernama Pasar Baru di daerah Semarang. Sekilas film yang disutradarai Hanung ini bercorak jawa, hal ini terlihat dari bahasa yang sering dipakai dalam dialog, seperti beberapa dialog yang ucapkan oleh Soleh ketika berbicara dengan Menuk, yaitu memakai bahasa jawa, sehingga menghadirkan suasana di lingkungan kejawaan yang kental.

Sedangkan judul “Tanda Tanya” itu sendiri justru dipakai sang sutradara yang juga suami dari Zaskia A. Mecca ini karena, pada awalnya dia bingung tentang judul apa yang cocok dengan film ini, sehingga dia memakai judul “Tanda Tanya” sebagai judul film yang dia sutradarai<sup>33</sup>.

c. Crew film

Ekskutif produser	: Erick Thohir
Produser	: Hanung Bramantyo Celerina Judi Sari
Produser lini	: Talita Amilia
Penulis skenario	: Titien Wattimena
Penata kamera	: Yadi Sugandi
Penyunting gambar	: Cesa David Lukman Syah
Penata musik	: Tya Subiakto Satria
Penata suara	: Satrio Budiono Sahaft Dault Syah

---

<sup>33</sup><http://entertainment.kompas.com/read/2011/04/14/22231735/MUI.Belum.Keluarkan.Fatwa.untuk.Film.Hanung> diakses pada tanggal 5/12/12 jam 11.47

Penata artistik : Fauzi

Koordinator casting : Zaskia Adya Mecca

Penata rias dan busana : Retno Ratih Damayanti

Asisten sutradara 1 : Hestu Saputra

Asisten sutradara 2 : Fajar Nugroho

Asisten sutradara 3 : Maria Anneke

Pemain utama : Agus Kuncoro

Endhita

Revalina S. Temat

Reza Rahardian

Rio Dewanto

Hengky Solaiman

Pemain pendukung : Edmay Solaiman

Gleen Fredly

David Kholik

Deddy Soetomo

M. Ibrohim

Murti Purnomo

Mutia Rahma

Rifqa

## B. Penyajian Data

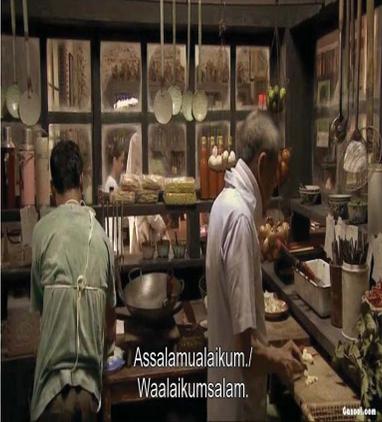
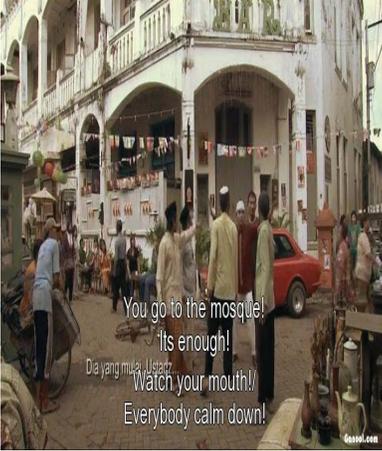
Pada tahap ini peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh. Oleh karena fokus objek penelitian berupa film, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berbentuk gambar-gambar dan dialog yang diambil melalui tehnik dokumentasi sesuai dengan teori-teori yang dipakai.

Dari keseluruhan film, peneliti hanya mengambil 38 adegan yang dianggap peneliti sebagai realitas yang ditonjolkan. Data primer ini kemudian dianalisis menggunakan teori Pan dan Kosicki.

Tabel 2.1

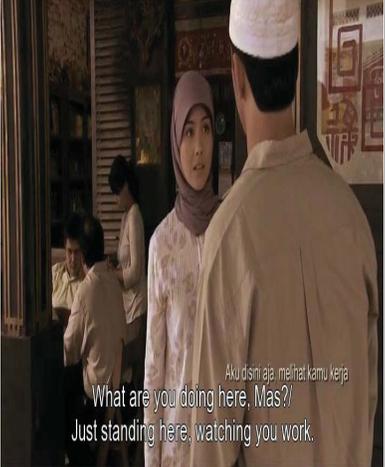
No.	Gambar	Dialog/Keterangan
1.		Terjadi penusukan seorang pastur di depan gereja

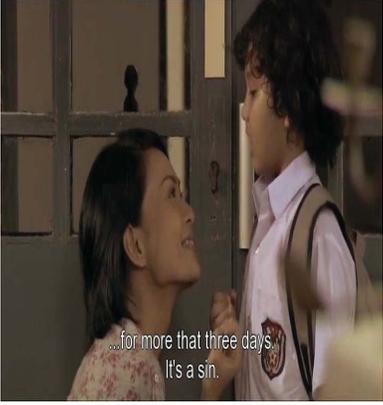
2.		penusuk pastur oleh orang tidak dikenal
3.		Pernyataan Walikota Semarang H. Soemarmo “Kejadian ini murni tindakan kriminalitas, tidak ada sedikitpun unsur agama, dan pelaku harus ditindak tegas dan saya sudah memerintahkan kepada kapolwitabes untuk melakukan penyidikan sampai tuntas. Atas dasar pernyataan ini, kisah umat beragama dalam film tersebut; bisa hidup dengan aman dan damai.”
4.		Dapur restoran Cina milik Tan Kat Sun yang menjual beberapa makanan, termasuk menjual daging babi, namun memisahkan makanan dan alat-alat memasak antara daging babi dan makanan “halal” lainnya seperti ayam, dan sea food.

5.	 <p>Assalamualaikum/ Walaikumsalam.</p>	<p>Tan Kat Sun pemilik restoran yang merupakan pemeluk agama Konghucu/Budha menjawab salam Menuk (salah satu karyawan di restoran tersebut) yang baru datang.</p> <p>Menuk : <i>“Assalamualaikum”</i></p> <p>Kat Sun : <i>“Walaikumsalam”</i></p>
6.	 <p>You go to the mosque! It's enough! Dia yang mulai! Ustadz Watch your mouth! Everybody calm down!</p>	<p>Perkelahian oleh sekelompok orang Islam dengan Ping Hendra (anak Kat Sun/beragama Budha) dipicu oleh dialog</p> <p>Pemuda I : <i>“opo koen ndontok-ndontok”</i></p> <p>Ping Hen : <i>“yo ben toh”</i></p> <p>Pemuda II : <i>“ooh... sipit”</i></p> <p>Ping Hen : <i>“ngomong opo kowe??teroris, asu”</i> (terjadi perkelahian)</p> <p>Ustadz : <i>“wooi...wooi...onok opo iki, ojo tukaran maneh</i> (panik dan memisah kedua pihak) <i>Astagfirullahal'adhim...ono opo iki?!”</i></p> <p>Kedua pihak masih bercekcok.</p> <p>Ustadz : <i>“meneng kabeh”</i></p> <p>Pemuda I : dia yang duluan ustadz</p> <p>Ustadz : <i>“wes...wes...budalo nang Masjid!!!”</i></p> <p>Pemuda : <i>“cino edan...”</i>(meninggalkan tempat perkara sambil menunjuk Ping Hen)</p>

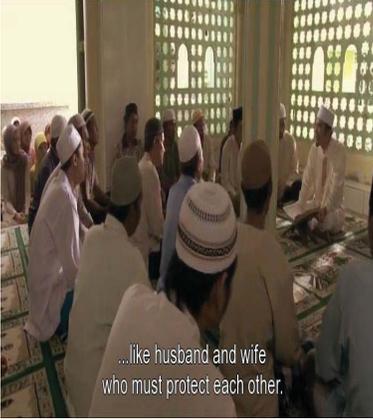
7.		<p>Seorang pengunjung muslim bertanya tentang beberapa menu yang ada di restoran.</p> <p>Pengunjung : “babi semua ya??”</p> <p>Menuk : “enggak kok bu, disini ada ayam juga”</p> <p>Pengunjung : “tapi, tempatnya sama kan sama yang buat masak babi”</p> <p>Menuk : “enggak kok bu, disini, panci, penggorengan, pisau, telenan sampai sendok, garpu semua dipisah bu, tidak dijadikan satu, disini peraturannya emang gitu.”</p> <p>Pengunjung : “enggak deh, disini babi semua!!” (sambil meninggalkan restoran)</p> <p>Kat Sun : “nggak papa, Nuk” (sambil tersenyum kepada Menuk), eh, yang lain sudah pada solat belum? Kamu solat dulu gi!!!”</p>
8.		<p>Menuk melakukan solat di dalam rumah Kat Sun, dan di sampingnya terdapat istri Kat Sun yang juga melakukan sembayang.</p>

9.		<p>Atas pilihannya sendiri, Rika telah siap dibaptis dan mempelajari agama Katolik, sementara itu dia mendorong putranya Abi untuk memperdalam agama Islam di masjid setempat.</p>
10.		<p>Ustadz sedang mengajar anak-anak kecil mengaji Alquran. Terlihat Abi (anak Rika) yang dengan seksama mendengarkan sang ustadz.</p>
11.		<p>Surya mengalami kesulitan ekonomi karena perannya sebagai aktor figuran tak lagi bisa memenuhi kebutuhannya, saat ini sedang ditagih uang kos oleh bu Novi karena sudah menunggak 4 bulan.</p> <p>Ibu Kos : “hey Surya, kapan bayar? <i>Saiki bayar! cepet bayar! Anggite aku rah butuh duwet ta!? Wes pirang ulan kowe nunggak leh...!? Gemes aku, tak cokot kowe....ngerti rah? kapan bayar?</i>”</p> <p>Surya yang bingung harus bilang apa, hanya duduk terdiam mendengar ocehan ibu kosnya.</p>

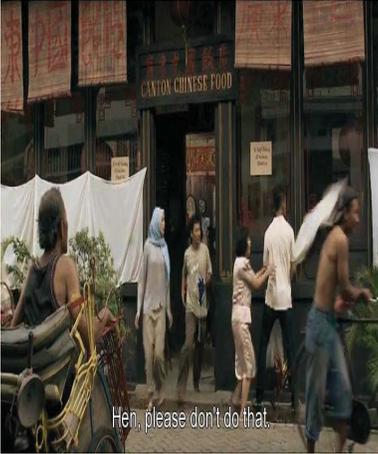
12.		<p>Kat Sun memberi penjelasan tentang peraturan restoran yang memisahkan alat-alat memasak antara daging babi dan daging lainnya kepada Ping Hendra anak semata wayangnya sebagai penerus bisnis restoran.</p> <p>Kat Sun : “ ini, pisau yang ada tandanya, buat motong babi, yang ini (pisau yang tidak ada tandanya) bukan babi. Solder, juga dibedakan, ini yang merah untuk nggoreng babi, lalu yang ini ( tidak ada tanda merah) untuk yang bukan babi. Kalau masak babi nggak perlu banyak bumbu, karena daging babi sudah gurih, beda kalau kita masak cumi, ikan, ayam....”</p> <p>Pin hen yang dari tadi tidak menghiraukan penjelasan papihnya, langsung beranjak pergi setelah mendapat pesan pendek dari temannya.</p> <p>Ping Hen : “pamit pih” (berjalan keluar dapur)</p> <p>Kat Sun : “Hen...”(hanya pasrah tidak mendapat jawaban dari Ping Hen)</p>
13.		<p>Soleh yang merasa frustrasi dan putus asa karena tidak juga mendapatkan pekerjaan tiba-tiba menemui Menuk di restoran untuk meminta cerai.</p> <p>Menuk : “mau ngapain kesini, Mas?”</p> <p>Soleh : “<i>aku neng kene wae, ndelok kowe kerjo...,kowe hebat, hebaat!!! Kowe istri, ibu seng hebat. Aku ini bojo, bapak, mas, seng payah</i>”</p> <p>Menuk : “ mas...”</p> <p>Soleh : “<i>yo kan!? rah pantes dadi suamimu, rah pantes dadi mas’e Rifka.</i>”</p> <p>Menuk : “kamu ngomong apa sih mas?”</p>

		<p>Soleh : “<i>iyu toh!? Rah iso opo-opo, aku rah iso opo-opo Nuk..., mendingan kamu ceraiin aku!</i>”</p> <p>Menuk : “mas, kamu jangan ngacoh kalau ngomong”</p> <p>Soleh : “yah memang ngacoh...,<i>rah onok gunane Nuk!!!, mending ceraiin aku!.</i>” (sambil pergi meninggalkan Menuk)</p>
14.		<p>Rika mencoba membujuk Abi yang sedang marah kepadanya karena berpikir bahwa ibunya telah berubah sejak memilih untuk pindah agama. Rika yang bingung bagaimana cara menjelaskan kepada putranya yang masih kecil dan belum mengerti apa-apa tentang jalan yang telah dia pilih tetap mengarahkan Abi agar selalu mendalami ajaran agama Islam.</p>
15.		<p>Rika : “Abi...! biasanya langsung pulang, nggak langsung kesini? Jangan marah terus sama ibu dong Bi..” (tersenyum lebar sambil memeluk Abi)</p> <p>Abi : “udah enggak kok, kata ustadz kalau marah nggak boleh lebih dari 3 hari, dosa.”</p> <p>Rika : “Abi kenapa marah sama ibu?”</p> <p>Abi : “ibu berubah...”</p> <p>Rika : “semua orang pasti berubah Abi..., asalkan berubah jadi lebih baik, nanti Abi juga bakal berubah.”</p> <p>Abi : “ibu berubah jadi baik nggak?”</p> <p>Rika : “ibu berusaha menjadi lebih baik buat kamu setiap waktu.” (tersenyum sambil berpelukan)</p>

16.		<p>Soleh melihat pasukan Banser yang hendak melakukan solat di masjid dan ia berkeinginan untuk bergabung dengan pasukan dari organisasi terbesar di Indonesia tersebut.</p>
17.		<p>Setelah beberapa hari tidak pulang ke rumah pasca pertengkaran di depan restoran, kini Soleh menemui Menuk dengan membawa kabar gembira bahwa ia diterima menjadi anggota Banser.</p> <p>Soleh : “maafin aku, Nuk.”</p> <p>Menuk : “kemana aja kamu mas?” (sambil mencium tangan Soleh)</p> <p>Soleh : “aku dapat kerja, Nuk.”</p> <p>Menuk : “<i>Alhamdulillah...kerja apa mas?</i>”</p> <p>Soleh : “aku diterima jadi anggota Banser NU”</p> <p>Menuk : “bukannya itu bahaya yah mas?”</p> <p>Soleh : “enggak Nuk, ini kerja di jalan Allah, ini impianku..., kamu percaya sama aku, Nuk?”</p> <p>Menuk : “aku selalu percaya sama kamu mas.”</p>

18.		<p>Ping Hen yang mendengar papihnya pingsan saat memasak di restoran, kemudian dia menemui papihnya yang sedang bersembayang di klenteng. Melihat tubuh papihnya yang sudah termakan usia, Ping Hen merasa sadar bahwa dia adalah satu-satunya harapan papihnya untuk meneruskan warisan restoran dan dia mulai berusaha membantu mengurus restoran.</p>
19.		<p>Ping Hen mulai memperhatikan hubungannya dengan papih dan mamihnya.</p>
20.	 <p>...like husband and wife who must protect each other.</p>	<p>Cerama agama oleh Ustadz di masjid.</p> <p>Ustadz : “pakaian, melindungi kita dari debu, dari panas dan dingin. Sama seperti pasangan suami istri, satu sama lain harus saling melindungi. Pakaian juga menutupi cacat yang dalam tubuh kita, suami istri tahu kelemahan pasanganya masing-masing, dan harus saling menutupi. Pakaian, juga dapat memperindah dan menjadi daya tarik bagi pemakainya, seperti halnya suami istri, harus bisa saling memperindah dan menjadi daya tarik pasangannya. Dan yang nggak kalah penting, harus memperindah sikap dan perilaku masing-masing.”</p>

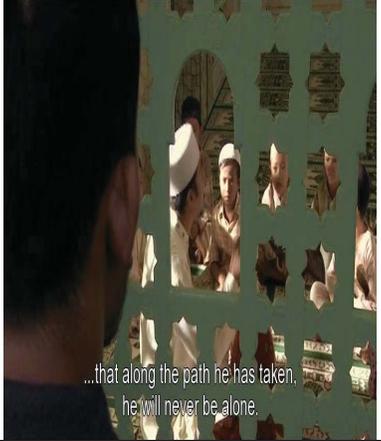
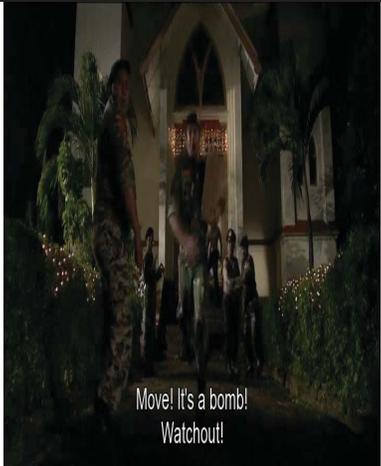
21.		<p>Setelah meminta pertimbangan dari ustadz, Surya akhirnya menerima tawaran Rika untuk ikut serta dalam drama Paska dan mendapat peran sebagai Yesus.</p>
22.		<p>Pasukan Banser ikut serta dalam pengamanan acara Paska yang berlangsung di Gereja. Soleh yang baru saja bergabung merasa janggal dengan hal tersebut.</p> <p>Ang. Banser : “kamu tegang banget, kenapa?”</p> <p>Soleh : “kita sebagai orang islam kok jaga Gereja?, kan nggak boleh masuk Gereja?”</p> <p>Ang. Banser : “nggak boleh, kata siapa?”</p> <p>Soleh : “yah, kan haram Mas!?”</p> <p>Ang. Banser : “nggak ada yang haram leh, kamu dengar nggak segala pemberitaan bom yang dilakukan oleh teroris itu?”</p> <p>Soleh : “<i>denger</i> Mas”</p> <p>Ang. Banser : “kita sebagai orang Islam jadi jelek gara-gara berita itu. Kita sebagai Ormas Islam terbesar, menolak pandangan seperti itu dengan menjaga gereja seperti ini, dan ini adalah jihad, tau nggak!!!”</p> <p>Soleh : “berarti harus siap menghadapi bom?”</p> <p>Ang. Banser : “iyalah..., berani nggak?”</p>

		<p>Soleh : “<i>insyaAllah</i>”</p> <p>Ang. Banser : “yaudah, jaga disitu”</p>
23.		<p>Restoran tetap buka dibulan Ramadan, namun pintu dan jendela dipasang tirai putih sebagai tanda menghormati umat Muslim yang sedang berpuasa. Namun, peraturan tersebut dibantah oleh Ping Hen yang menganggap bahwa menutup restoran dengan tirai hanya akan membuat restoran sepi pelanggan. Kemudian Ping Hen membuka tirai-tirai tersebut dan memberi peraturan baru kepada semua pegawai dan tidak memberi waktu untuk solat.</p> <p>Ping Hen : “mamih tau nggak apa yang bikin restoran kita ini jadi sepi!?” (berjalan keluar sambil membuka semua tirai)</p> <p>Mamih : “Hen...ngapain?”</p> <p>Ping Hen : “ini semua gara-gara ini, ini yang membuat restoran ini sepi.”</p> <p>Mamih : “Hen, jangan Hen, jangan...”</p> <p>Ping Hen : “<i>copot kabeh...!</i>”(memberi perintah pada semua pegawai)</p> <p>Mamih : “Hen...”</p> <p>Ping Hen : “udah...mamih diem aja! Ayo, kerja lagi, semuanya kerja!”</p>

24.		<p>Peraturan lain yang dibuat Ping Hen adalah libur di hari Raya Idul Fitri yang biasanya lima hari, sekarang diganti menjadi satu hari. Perbedaan pendapat antara bapak dan anak ini yang menjadikan keduanya bertengkar.</p> <p>Mamih : “Hen.., apa-apaan tu? Kita buka lima hari sesudah lebaran!!”</p> <p>Ping Hen : “yang kayak gitu yang bikin restoran kita nggak <i>gede-gede</i>, sekarang udah enggak lagi, Mih”</p> <p>Mamih : “kita harus menghargai lebaran!!!”</p> <p>Ping Hen : “apa mereka menghargai kita?!”</p> <p>Mamih : “papihmu pasti marah”</p> <p>Ping Hen : “papih, papih, kalau papih ingin aku nerusin bisnis dia, ini caranya.”</p>
25.		<p>Sementara itu di masjid, beberapa pemuda termasuk Soleh merencanakan sesuatu.</p>

26.		<p>Kat Sun yang mengetahui perbuatan anaknya langsung marah dan menyuruh agar restoran ditutup hingga lima hari sesudahnya.</p> <p>Kat Sun : “ Ping Hen...!!! apa-apaan ini? pulang, pulang...! semuanya pulang...! ini masih hari kedua lebaran!?”</p> <p>Ping Hen : “pih, pih..., <i>denget</i> dulu Pih! waktu lebaran orang-orang pada makan diluar karena pembantu pada mudik, kalau kita tutup, kita nggak dapat untung, Pih!?”</p> <p>Kat sun : “ hey, <i>denget</i>, <i>denget</i> kamu yah!, bisnis itu bukan berdasarkan untung doang!!! Tutup! Tutup!</p>
27.		<p>Sementara itu, pada waktu yang bersamaan, Soleh dan rekan-rekannya datang melakukan pengerusakan pada restoran secara brutal. Kat Sun dan Ping Hen tidak bisa berbuat apa-apa, dibantu Menuk untuk menyelamatkan diri. Namun, tanpa diduga kayu yang dipukulkan Soleh tepat mengenai dada Kat Sun, sehingga membuat pria paruh baya itu tersungkur kesakitan.</p> <p>Sekelompok pemuda : “<i>Allahu Akbar...Allahu Akbar... Allahu Akbar...!!!</i>” (sambil membawa kayu balok dan memukulkannya ke kaca dan meja)</p>

28.		<p>Buku pemberian Ping Hen pada Menuk yang beberapa hari sebelum tragedi penyerangan telah dipinjam oleh Kat Sun. Beberapa saat setelah kejadian Ping Hen mencoba membaca buku tersebut dan memahami isinya.</p>
29.		<p>Kondisi kesehatan Kat Sun semakin kritis pasca penyerangan.</p> <p>Ping Hen : “maafin Ping Hen, Pih! Sekarang aku ngerti kenapa papih selalu baik sama orang yang bukan seagama, sekalipun mereka <i>ndak</i> baik sama papih” (dengan membawa buku “99 Asmaul Khusna”)</p> <p>Kat Sun : “sini Hen...! (membisikkan sesuatu pada Ping Hen), mau...? kamu janji?”</p> <p>Ping Hen : “iya Pih, aku janji” (sesaat Kat Sun menghembuskan nafas terakhir)</p>

30.	 <p>...that along the path he has taken, he will never be alone.</p>	Ping Hen diam-diam memperhatikan pengajian yang diberikan Ustadz pada murid-muridnya melalui jendela Masjid.
31.	 <p>Move! It's a bomb! Watchout!</p>	<p>Pada acara Natal di Gereja, Soleh menemukan sebuah kotak dibelakang bangku para jamaah yang berisi bom, sontak Soleh berteriak dan berlari keluar gereja.</p> <p>Soleh: "Minggir! Ada bom! Awas!"</p>
32.		Kericuhan pun tak dapat dihindari lagi, karena panik, semua jamaah Gereja berhamburan keluar Gereja untuk menyelamatkan diri, sementara itu kotak bom yang dibawa Soleh pun meledak dipelukannya, bersamaan dengan itu, bom juga meluluh lantakkan halaman Gereja dan beberapa mobil yang terparkir di halaman Gereja.

33.	 <p>Once you surrender your heart to Allah SWT... Islam means the surrender of heart and soul.</p>	<p>Beberapa hari setelah peristiwa bom di Gereja, Ping Hen memantapkan hati dan menepati janjinya pada papihnya untuk berani memilih perubahan besar dalam hidupnya.</p> <p>Ping Hen : “apa itu Islam, Pak Ustadz?”</p> <p>Ustadz : “Islam itu artinya, penyerahan hati dan jiwa, pada saat hati sudah diserahkan pada Allah SWT yang ada dalam keikhlasan, maka menjadi Islam adalah menjadi manusia yang terus menerus berupaya untuk ikhlas memperbaiki kekurangan yang ada dalam dirinya dan merubah kekurangan itu menjadi sesuatu bermanfaat untuk seseorang yang ada disekelilingnya.”</p>
34.		<p>Dan akhirnya Ping Hen memutuskan untuk memilih menjadi Muallaf dan disaksikan beberapa jamaah Masjid.</p> <p>Ustadz : “<i>Asyhaduallah Ilaahailah</i>”</p> <p>Ping Hen : “<i>Asyhaduallah Ilaahailah</i>”</p> <p>Ustadz : “<i>Waasyhaduallah Ilaahailah</i>”</p> <p>Ping Hen : “<i>Waasyhaduallah Ilaahailah</i>”</p> <p>Ustadz : “<i>Alhamdulillahirobil ‘Alamin....</i>” (berdoa)</p>
35.		<p>Aksi pengorbanan mempertaruhkan nyawa yang dilakukan Soleh dan menyelamatkan banyak nyawa umat yang tidak seagama dengannya dianggap sebagai tindakan kepedulian terhadap umat manusia tanpa memandang status sosial dan agama.</p>

36.	<p>ALLAH TIDAK MELARANG KAMU BERBUAT ADIL KEPADA ORANG KAFIR YANG TIDAK MEMUSUHIMU...<sup>1</sup></p> <p>QUR AN SURAT ALMUMTAHANAH AYAT 8</p>	<p>لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ تَهْلِكُمْ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُواكُمْ أَلَيْسَ وَلَمْ مِنْ جُؤْمُرٍ أَنْ يَكُم تَبْ وَهُمْ وَتَقْسَطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهُ الْمَقْسِطِينَ حُب</p> <p>“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.” (Al-Mumtahanah 8)</p>
37.	<p>KASIHILAH SESAMAMU, SEPERTI KAMU MENGASIHI DIRIMU SENDIRI<sup>1</sup></p> <p>MATIAS 22 : 36-40</p>	<p>“Kasihilah sesamamu seperti kamu mengasihi dirimu sendiri” (Matius 22 : 36-40)</p>
38.	<p>CINTA SEJATI TIDAK PILIH KASIH, TAK BERSYARAT, TAK MELEKAT, DAN SELALU INGIN BERBAGI PADA SESAMA<sup>1</sup></p> <p>BUDHIST</p>	<p>“Cinta sejati tidak pilih kasih, tak bersyarat, tak melekat, dan selalu ingin berbagi pada sesama” (Budhist)</p>

### C. Temuan Data

Dari penyajian data diatas, agar tidak terjadi kesimpangsiuran yang menyebabkan kesalahan pada hasil analisis. maka selanjutnya untuk mempermudah proses analisis, peneliti akan mengelompokkan masing-masing peristiwa menjadi dua kategori permasalahan yaitu, konflik keluarga dan konflik sosial (yang dipicuh persoalan agama). Yang dianalisis secara framing dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Sintaksis, yaitu cara wartawan atau komunikator menyusun fakta-fakta
- b. Skrip, yaitu cara seorang komunikator mengisahkan fakta
- c. Tematik, yaitu cara komunikator menulis fakta
- d. Retoris, yaitu cara komunikator menekankan fakta

#### 1. Konflik keluarga

Tabel 3.1

<b>Frame film “Tanda Tanya” dalam konflik keluarga Shaleh</b>	
<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Sintaksis  cara wartawan atau komunikator  menyusun fakta-	Di dalam masyarakat ada suatu fakta, bahwa ada konflik keluarga yang biasanya berpuncak pada masalah meminta cerai, yang dipertegas dalam film ini

fakta	
<p>Skrip</p> <p>cara komunikator menulis fakta</p>	<p>kelengkapan unsur</p> <p>Who (Soleh dan Menuk)</p> <p>What (Soleh meminta cerai kepada menuk)</p> <p>Where (di depan restoran Cina tempat Menuk bekerja)</p> <p>When (tidak dijelaskan)</p> <p>How (Soleh menemui Menuk di restoran)</p> <p>Why (Soleh menginginkan cerai karena merasa menjadi kepala rumah tangga yang tidak bisa menafkahi keluarganya)</p>
<p>Tematik</p> <p>cara komunikator menulis fakta</p>	<p>Shaleh kesulitan mencari pekerjaan.</p> <p>Shaleh mengajukan usul agar isterinya mau menceraikannya.</p> <p>Shaleh merasa tidak pantas menjadi suami yang menganggur sementara isterinya bekerja keras di restoran milik Cina yang beragama Budha</p>
<p>Retoris</p> <p>cara komunikator menekankan fakta</p>	<p>Dilengkapi cerita bergambar dan dialog</p>

Tabel 3.2

<b>Frame Film “Tanda Tanya” dalam Konflik Keluarga Tan Kat Sun</b>	
<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Sintaksis	Di dalam masyarakat ada suatu fakta, bahwa seorang ayah dapat saja berbeda pendapat dengan seorang anak, yang dipertegas dalam film ini
Skrip	<p>Unsur kelengkapan</p> <p>Who (Tan Kat Sun dan Ping Hen)</p> <p>What (Kat Sun meminta Ping Hen untuk menutup restoran)</p> <p>Where (di restoran)</p> <p>When (hari kedua lebaran Idul Fitri)</p> <p>How (Kat Sun yang mengetahui restoran sudah buka dihari kedua lebaran lantas marah kepada Ping Hen yang tidak mau mentaati peraturan yang dibuat papihnya)</p> <p>Why (untuk menghormati warga Muslim dan pegawainya yang sedang menikmati lebaran maka restoran Cina buka lima hari pasca lebaran)</p>
Tematik	<p>Tan Kat Sun, Cina, beragama Budha, pengusaha restoran yang menyajikan makanan menu babi dan halal</p> <p>Tan Kat Sun memiliki anak satu bernama Ping Hendra</p> <p>Tan Kat Sun, memiliki kebijakan untuk menutup restorannya sampai hari ke lima pasca lebaran</p> <p>Tan Kat Sun, marah kepada anaknya karena membuka restoran pada hari pertama lebaran</p>
Retoris	

	Dilengkapi cerita bergambar dan dialog
--	--

Tabel 3.3

<b>Frame Film “Tanda Tanya” Dalam Perbedaan Keyakinan Agama Pada Keluarga Rika</b>	
<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Sintaksis	Di dalam film ini bermaksud mendorong masyarakat agar para pemeluk agama mau dan bersedia mempelajari dan memahami selain agama yang dipeluknya
Skrip	Who (Rika dan Abi)  What (Abi menemui dan memaafkan Rika)  Where (di toko buku milik Rika)  When (tidak dijelaskan)  How (Abi memaafkan ibunya karena sepengetahuannya dalam Islam, pertengkaran tidak boleh lebih dari tiga hari)  Why (karena Abi merasa ibunya berubah sejak berpisah dengan ayahnya dan memilih untuk pindah agama)
Tematik	Rika bercerai dengan suaminya  Rika berpindah Agama Nasrani (Katolik)  Rika mendorong anaknya (Abi) untuk rajin menjalankan ajaran Islam
Retoris	

	Cerita bergambar dan dialog
--	-----------------------------

Tabel 3.4

<b>Frame Film “Tanda Tanya” Dalam Konflik Keluarga Surya</b>	
<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Sintaksis	Film ini menghimbau masyarakat untuk membuka lapangan kerja dengan penghasilan yang layak, sulitnya mencari pekerjaan dapat berujung pada ketidakmampuan membayar kos-kosan
Skrip	Who (Surya dan bu Novi)  What (bu Novi menagih uang kos pada Surya)  Where (di pinggir jalan)  When (ketika Surya sedang menikmati makanan pedagang kaki lima)  How (beberapa saat ketika Surya sedang makan, kemudian bu Novi yang sudah tidak tahan dengan tunggakan uang kos Surya marah-marah dan Surya yang tidak bisa berbuat apa-apa pun hanya terdiam mendengar ocehan bu Novi)  Why (karena Surya tidak membayar uang kos selama empat bulan)
Tematik	Novi pemilik rumah kos  Novi menagih uang kos pada Surya karena empat bulan belum bayar
Retoris	Cerita bergambar dan dialog

## 2. Konflik sosial

Tabel 4.1

<b>Frame Film “Tanda Tanya” Dalam Penusukan Seorang Pastur</b>	
<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Sintaksis	Ada fakta di dalam masyarakat, bahwa ada kelompok fundamentalis dan eksklusif yang menganggap cara keberagaman mereka yang paling benar dan yang lain salah dan pantas dibunuh
Skrip	Who (walikota Semarang) What (wawancara klarifikasi peristiwa) Where (di depan Gereja) When (pasca penusukan seorang pastur oleh orang tidak dikenal) How (walikota menghimbau masyarakat agar tidak terpengaruh oleh tindakan yang disinyalir atas nama agama tertentu) Why (untuk menghindari konflik antar umat agama)
Tematik	Walikota Semarang memulihkan stabilitas masyarakat pasca penusukan Pastur di depan Gereja Walikota membuat pernyataan bahwa; peristiwa ini murni tindakan kriminal dan bukan masalah SARA
Retoris	Cerita bergambar dan pernyataan Walikota dalam menenangkan warga masyarakat

Tabel 4.2

<b>Frame Film “Tanda Tanya” Dalam Dialog di Restoran Cina</b>	
<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Sintaksis	Ada fakta bahwa umat Islam selalu ragu terhadap makanan yang disajikan oleh restoran yang

	menyajikan menu masakan yang mengandung babi
Skrip	<p>Who (Menuk dan pengunjung restoran)</p> <p>What (pengunjung restoran berniat memesan makanan)</p> <p>Where (di dalam restoran)</p> <p>When (tidak dijelaskan)</p> <p>How (seorang pengunjung berniat memesan makanan, namun setelah mengetahui terdapat menu masakan yang mengandung daging babi dia mengurungkan niatnya)</p> <p>Why (karena mengetahui ada beberapa menu yang menggunakan daging babi, meskipun sebelumnya Menuk telah menjelaskan bahwa di restoran tersebut semua peralatan masak dan makan telah dipisahkan antara daging babi dan daging yang lain)</p>
Tematik	Pengunjung Muslim mengurungkan niatnya memesan makanan di restoran yang menyajikan menu babi
Retoris	Cerita bergambar dan dialog

Tabel 4.3

<b>Frame Film “Tanda Tanya” Dalam Perkelahian Sekelompok Muslim Dengan Ping Hen</b>	
<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Sintaksis	Ada fakta di dalam masyarakat, bahwa masyarakat dapat tersinggung oleh sikap, tindakan, dan ucapan yang dapat berujung pada perkelahian
Skrip	Who (Ping Hen, Ustadz, sekelompok pemuda muslim)

	<p>What (perkelahian antara Ping Hen dan sekelompok pemuda muslim)</p> <p>Where (di jalan)</p> <p>When (ketika sekelompok pemuda hendak melaksanakan solat jamaah di Masjid)</p> <p>How (Ping Hen yang baru saja keluar dari restoran berpapasan dengan sekelompok pemuda muslim yang akan pergi ke Masjid, pandangan keduanya bertemu dan percekocokan dimulai karena sekelompok pemuda merasa Ping Hen memandangi mereka dengan tatapan menantang)</p> <p>Why (karena kurangnya rasa persaudaraan diantara kedua pihak)</p>
Tematik	<p>Ping Hen memandangi pemuda Muslim</p> <p>Pemuda muslim tersinggung</p> <p>Pemuda muslim mengolok Ping Hen</p> <p>Ping Hin menjawab dengan olokan</p> <p>Terjadi perkelahian</p> <p>Dipisah Ustadz</p>
Retoris	<p>Cerita bergambar dan dialog</p>

Tabel 4.4

<b>Frame Film “Tanda Tanya” Dalam Penjagaan Keamanan Oleh Banser di Gereja</b>	
<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>

Sintaksis	Film ini mendorong terjadinya kerukunan umat beragama
Skrip	Who (Soleh dan anggota Banser) What (menjaga keamanan di Gereja) Where (di Gereja) When (diacara Paska) How (Soleh yang baru saja bergabung menjadi anggota Banser merasa janggal ketika menerima tugas menjaga Gereja) Why (karena sebagai ormas terbesar di Indonesia, Banser menolak terorisme dengan cara menjaga Gereja sebagai jihad)
Tematik	Soleh dan Banser menjaga Gereja Soleh mengamankan Gereja dengan mengambil bom di sela-sela jamaah Geraja Bom yang diambil Shaleh meledak Soleh meninggal dalam peristiwa itu
Retoris	Cerita bergambar dan dialog

#### D. Analisis Data

1. Analisis sintaksis;
  - a. Film ini mengangkat fakta adanya konflik keluarga yang ada di dalam masyarakat dan fakta adanya kelompok pemeluk agama yang fundamentalis dan eksklusif, sedangkan cara penyelesaian konflik keluarga dan konflik social keagamaan dikembalikan pada kearifan pemirsa.

- b. Dalam film ini juga menyajikan fakta bahwa setiap agama mengajarkan kasih sayang dan keadilan terhadap sesama, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih mempertegas arti dari kata “Bineka Tunggal Ika”.

## 2. Analisis skrip

Skripsi yang diangkat dalam film ini merupakan fakta aktual di dalam masyarakat yang heterogen, baik dalam persoalan keluarga maupun sosial keagamaan.

## 3. Analisis Tematik

- a. Tema-tema yang diangkat dalam film ini terpilah-pilah hingga dapat dipahami antara tema-tema yang murni persoalan keluarga, sosial, maupun keagamaan.
- b. Tema yang diangkat dalam film ini juga mengacu pada isu pluralisme dalam masyarakat sehingga masyarakat didorong untuk beropini mengenai hal tersebut.

## 4. Analisis Retoris

Untuk memberikan pemahaman dan menjaga tidak adanya salah tafsir oleh pemirsa dalam film ini, sutradara menyajikan cerita bergambar disertai dialog dan pernyataan.